

Pengaruh Fasilitas Perpustakaan Cafe Comic terhadap Gerakan Literasi Sekolah di Perpustakaan SMA Negeri 1 Grabag Kabupaten Magelang

Dani Marcelo Septiano Kuntardi¹

Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro
danimarcelo@students.undip.ac.id

Nur'aini Perdani SP.²

Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro
nurainiperdanisp@lecturer.undip.ac.id

Abstract

The literacy movement aims to enhance students' literacy skills in the classroom by providing a series of structured and organized activities that enable students to access, understand, and successfully apply these skills. The literacy movement consists of three different stages: familiarization, development, and learning. To ensure the efficient implementation of the school literacy initiative, various supporting elements are required, including adequate reading resources in the school environment. The aim of this research is to examine the influence of library facilities at comic cafés on the school literacy movement at SMA N 1 Grabag, Magelang Regency. This research employs a quantitative approach using simple linear regression analysis. A total of 255 students from grades X, XI, and XII at SMA Negeri 1 Grabag participated in the study. The research findings indicate that the comic café innovation has a significant impact on the school literacy movement, as evidenced by a significance value of 0.000, which is lower than the threshold of 0.05. Furthermore, the coefficient value (R Square) of 0.292 indicates that the x variable (comic café innovation) has a 29.2% influence on the y variable (school literacy movement), with the remaining 70.8% influenced by other factors not addressed in this research.

Keywords: *simple linear regression; quantitative; school literacy movement*

Abstrak

Gerakan literasi bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa di ruang kelas dengan menyediakan serangkaian kegiatan terstruktur dan terorganisir yang memungkinkan siswa mengakses, memahami, dan menerapkan keterampilan tersebut dengan sukses. Gerakan literasi terdiri dari tiga tahap berbeda: pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran. Untuk memastikan berjalannya inisiatif literasi sekolah secara efisien, diperlukan banyak elemen pendukung, termasuk sumber daya bacaan yang memadai di lingkungan sekolah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji pengaruh fasilitas perpustakaan pada café comic terhadap gerakan literasi sekolah di SMA N 1 Grabag Kabupaten Magelang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana. Penelitian ini melibatkan total 255 siswa kelas X, XI, dan XII SMA Negeri 1 Grabag. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inovasi café comic mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap gerakan literasi sekolah, dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000, lebih rendah dari ambang batas sebesar 0,05. Selanjutnya nilai koefisien (R Square) sebesar 0,292 menandakan bahwa variabel x (inovasi komik kafe) mempunyai pengaruh sebesar 29,2% terhadap variabel y (gerakan literasi sekolah), dan sisanya sebesar 70,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini..

Kata Kunci: *gerakan literasi sekolah; kuantitatif; regresi linear sederhana*

1. Pendahuluan

Literasi merupakan keterampilan yang krusial dalam kehidupan manusia, mencakup kemampuan dalam pengelolaan dan pemahaman informasi melalui membaca dan menulis (UNESCO, 2023). Keterampilan literasi yang baik memiliki dampak besar terhadap akses informasi yang relevan dalam menjalani kehidupan (Kharizmi, 2015). Di Indonesia, masalah literasi menjadi fokus perhatian, terutama karena faktor-faktor seperti preferensi budaya lisan, keterbatasan sosial ekonomi, perkembangan teknologi, dan sistem pendidikan yang belum optimal (Sudarsana, 2014). Contoh studi kasus literasi media di kalangan mahasiswa menunjukkan adanya kecenderungan untuk mengandalkan informasi lisan dibandingkan dengan sumber resmi (Rachmi Adiarsi et al, 2015). Indonesia juga menempati peringkat rendah dalam kemampuan membaca menurut Program for International Student Assessment (PISA, 2015). Sebagai respons, pemerintah meluncurkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) melalui Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 tahun 2015. GLS mencakup tahap pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran, melibatkan seluruh warga sekolah (Tim Satgas GLS, 2019).

Pengembangan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di Indonesia telah melibatkan berbagai inovasi, termasuk peningkatan fasilitas perpustakaan sebagai salah satu upaya untuk menjaga keberlanjutan program GLS. Menurut Kristiawan et al (2018), inovasi merupakan sebuah konsep yang mencakup ide, praktik, metode, teknik, dan produk manusia yang dianggap baru oleh individu atau kelompok tertentu. Sebagai salah satu institusi pendidikan, perpustakaan memiliki tugas untuk menyimpan, mengelola, dan menawarkan berbagai macam sumber belajar kepada masyarakat umum atau kelompok tertentu. Ketersediaan sarana dan prasarana di perpustakaan memainkan peran penting dalam menentukan sejauh mana kualitas layanan dapat dihasilkan. Fasilitas adalah sarana fisik yang disiapkan untuk digunakan dan dinikmati oleh pengguna dengan tujuan memberikan kepuasan yang optimal (Kotler, 2009).

Fasilitas perpustakaan yang baik, didukung oleh keterlibatan proaktif dari instruktur dan petugas perpustakaan, dapat signifikan mempengaruhi kecenderungan siswa untuk membaca di perpustakaan dan meningkatkan pengalaman pengguna. Ruang baca perpustakaan, yang merupakan fasilitas penting dalam perpustakaan, terus mengalami inovasi untuk menarik minat baca siswa, seperti konsep perpustakaan cafe. Perpustakaan SMA Negeri 1 Grabag, sebagai salah satu contoh, telah mengubah konsep perpustakaan dengan menyertakan unsur cafe komik, sebuah inovasi yang belum banyak dilakukan di tingkat sekolah menengah. Penelitian yang mengkaji mengenai pengaruh suatu fasilitas terhadap pelaksanaan gerakan literasi telah dilakukan sebelumnya, seperti oleh Ali (2017), Deng *et al.*, (2017), Niswaty *et al.*, (2020), Zhou *et al.*, (2022), dan Ulandari (2022).

Sekolah). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa signifikan pengaruh fasilitas perpustakaan pada cafe comic terhadap Gerakan Literasi Sekolah di Perpustakaan SMA Negeri 1 Grabag Kabupaten Magelang.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan penekanan khusus pada penerapan pendekatan penelitian positivisme, sepanjang penyelidikan penelitian ini. Metodologi dipakai untuk menentukan suatu populasi, mengumpulkan data dengan penelitian, analisis, serta alat statistik, serta memvalidasi hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2013). Penelitian ini menggunakan pendekatan korelasional. Pendekatan korelasional biasa dipakai dalam penelitian kuantitatif digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel penelitian (Abdullah, 2013). Variabel dalam penelitian ini terbagi menjadi dua jenis, variabel bebas adalah fasilitas cafe comic dengan indikatornya berdasarkan teori fasilitas menurut Moenir (2001) yaitu ruangan, peralatan dan perlengkapan, dan koleksi buku bacaan, sedangkan untuk variabel terikat adalah gerakan literasi sekolah dengan indikator menurut Tim Satgas GLS (2019) yang terbagi menjadi tiga tahap yaitu tahap pembiasaan, tahap pengembangan, dan tahap pembelajaran.

Populasi dalam penelitian ini merupakan siswa SMA Negeri 1 Grabag Kabupaten Magelang dengan jumlah sebanyak 952. Kemudian untuk menentukan sampel, peneliti memanfaatkan tabel *Isaac dan Michael* dan menentukan jumlah sampel sebanyak 255 responden. Dari 255 responden tersebut, digunakan metode *stratified random sampling* yang sampel dipilih acak dengan mempertimbangkan berbagai strata atau tingkatan dalam populasi secara proporsional (Sugiyono, 2013).

Metode pengumpulan data menggunakan angket atau kuesioner dengan skala likert dan disajikan dalam bentuk interval. Skor skala likert diklasifikasikan menjadi lima pilihan dengan alokasi bobot setiap jawaban adalah sebagai berikut: (SS) Sangat Setuju = 5, S (Setuju) = 4, CS (Cukup Setuju) = 3, TS (Tidak Setuju) = 2, dan STS (Sangat Tidak Setuju) = 1 (Sugiyono, 2013). Penyebaran kuesioner didistribusikan secara langsung dalam bentuk print kepada responden.

Uji hipotesis dilaksanakan dengan membandingkan nilai t hitung dengan nilai t tabel dengan tingkat nilai signifikansi sebesar 5% (0,05) dengan mempertimbangkan kriteria apabila nilai t hitung < t tabel, maka H₀ diterima dan jika t hitung > t tabel, maka H₀ ditolak. Hipotesis untuk penelitian ini sebagai berikut:

H₀: Tidak ada pengaruh yang signifikan variabel x (Fasilitas Cafe Comic) terhadap variabel y (Gerakan Literasi Sekolah)

H_a: Ada pengaruh yang signifikan variabel X (Fasilitas Cafe Comic) terhadap variabel Y (Gerakan Literasi Sekolah)

3. Hasil dan Pembahasan

Peneliti memilih metode kuantitatif, dengan penekanan khusus pada penerapan pendekatan penelitian positivis, sepanjang penyelidikan penelitian ini. Metodologi dipakai untuk menentukan suatu populasi, mengumpulkan data dengan penelitian, analisis, serta alat statistik, serta memvalidasi hipotesis yang

telah ditetapkan (Sugiyono, 2013). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh fasilitas perpustakaan cafe comic terhadap gerakan literasi sekolah.

Analisis Statistik Deskriptif

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear sederhana untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Sebelum melakukan uji regresi linear sederhana, data harus memenuhi syarat uji validitas, reliabilitas, normalitas, dan linearitas. Dalam proses analisis, data diperoleh melalui hasil kuesioner. Data yang sudah terkumpul kemudian diolah menggunakan bantuan *software* SPSS versi 26

Tabel. 1 Hasil Analisis Statistik

Variabel	B	t	Sig. t
Konstanta	12,881	6,107	0,000
Cafe Comic	0,439	10,204	0,000
R	0,540		
R. Square	0,292		
F	= 103,120		
Sig. F	= 0,000		

Berdasarkan tabel 1 diatas, diperoleh nilai korelasi sebesar (R) 0,540, apabila mengacu pada tabel interpretasi korelasi De Vaus (2002) maka dapat dikategorikan hubungan yang kuat menuju sangat kuat. Diperoleh juga nilai koefisiensi determinasi (R. Square) sebesar 0,292 atau 29,2%. Angka tersebut menunjukkan bahwa pengaruh variabel fasilitas cafe comic terhadap variabel gerakan literasi sekolah sebesar 29,2% dan sisanya 70,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Selain itu, dilakukan uji t untuk melihat ada atau tidaknya pengaruh. Pengujian ini berdasarkan pada hasil nilai tingkat signifikansi nya, apabila nilai tersebut $< 0,05$ maka dapat dinyatakan bahwa variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Berdasarkan tabel 1 diatas, diperoleh nilai signifikansi t hitung nya sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat dinyatakan bahwa ada pengaruh antara variabel fasilitas cafe comic terhadap variabel gerakan literasi sekolah.

Uji F dilakukan dengan mengacu pada nilai signifikansinya, apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka dapat diartikan bahwa variabel fasilitas bebas X mempengaruhi secara signifikan terhadap variabel terikat Y. Hasil dari tabel 1 menunjukkan bahwa fasilitas café comic memiliki pengaruh positif terhadap gerakan literasi sekolah dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$.

Analisis Pengaruh Fasilitas pada Cafe Comic terhadap Gerakan Literasi Sekolah

Analisis deskriptif mengenai pengaruh fasilitas perpustakaan cafe comic terhadap gerakan literasi sekolah. Data yang terhimpun diolah dan dianalisis menerapkan rumus mean pada data yang diberikan

untuk menghitung nilai rata-rata dari setiap pernyataan. Selain itu, digunakan rumus grand mean dalam proses menentukan nilai rata-rata setiap indikator yang terkait.

Variabel bebas (cafe comic)

Data yang diperoleh berjumlah 255 responden yang memberikan respon atas pernyataan kuesioner di setiap indikator dalam variabel bebas (x). Terdapat 3 indikator dalam variabel bebas yang kemudian terbagi menjadi 3 sub indikator di setiap indikator (Lihat Tabel 2).

Tabel. 2 Hasil Analisis Indikator Variabel X

Variabel Cafe Comic	
Indikator	Sub Indikator
Ruangan	Luas Ruangan
	Letak atau Lokasi
	Kenyamanan
Peratan dan Perlengkapan	Pemanfaatan Peralatan
	Penataan Peralatan
	Kondisi Peralatan
Koleksi Buku Bacaan	Kondisi Koleksi
	Penataan Koleksi
	Ragam Koleksi

Dari 9 sub indikator tersebut menghasilkan 15 pernyataan dimana nantinya setiap pernyataan akan dihitung nilai rata – rata/mean yang telah diajukan. Sehingga tahap selanjutnya adalah menghitung nilai rata – rata indikator dengan menggunakan rumus grand mean dan hasil dari penghitungan tersebut disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3. Analisis Grand Mean Variabel X

Variabel	Indikator	Grand Mean	Kategori
Variabel bebas : Café Comic (X)	Ruangan	3,71	Tinggi
	Peralatan dan Perlengkapan	3,78	Tinggi
	Koleksi Buku Bacaan	3,74	Tinggi

Hasil penghitungan rata – rata setiap indikator dalam variabel bebas menunjukkan perbedaan. Hasil yang tertera dalam tabel 5 dijelaskan mengenai nilai Grand Mean yang dihasilkan dari setiap indikator dengan keterangan sebagai berikut: 1. Indikator ruangan dengan nilai grand mean sebesar 3,71 dan masuk dalam kategori tinggi; 2. Indikator peralatan dan perlengkapan dengan nilai grand mean sebesar 3,78

dan masuk dalam kategori tinggi; 3. Indikator Koleksi buku bacaan dengan nilai grand mean sebesar 3,74 dan masuk dalam kategori tinggi.

Variabel Terikat (Gerakan Literasi Sekolah)

Data yang diperoleh berjumlah 255 responden yang memberikan respon atas pernyataan kuesioner di setiap indikator dalam variabel terikat (y). Pada variabel terikat terdapat 12 butir pernyataan dari 3 indikator yang diajukan kepada responden.

Tabel 4. Analisis Indikator Variabel Y

Variabel Gerakan Literasi Sekolah	
Indikator	Sub Indikator
Tahap Pembiasaan	Kegiatan 15 Menit
	Kunjungan Pemustaka
Tahap Pengembangan	Sarana Literasi
	Kegiatan Berbasis Literasi
Tahap Pembelajaran	Strategi Literasi
	Kemampuan Literasi

Dari 6 indikator tersebut menghasilkan 12 pernyataan dimana nantinya setiap pernyataan akan dihitung nilai rata – rata/mean yang telah diajukan. Sehingga tahap selanjutnya adalah menghitung nilai rata – rata indikator dengan menggunakan rumus grand mean dan hasil dari penghitungan tersebut disajikan dalam tabel berikut: Tabel 5. Analisis Grand Mean Variabel Y

Variabel	Indikator	Grand Mean	Kategori
Variabel Terikat : Gerakan Literasi Sekolah (X)	Tahap Pembiasaan	3,14	Sedang
	Tahap Pengembangan	3,22	Sedang
	Tahap Pembelajaran	3,52	Tinggi

Hasil penghitungan rata – rata setiap indikator dalam variabel terikat menunjukkan perbedaan. Hasil yang tertera dalam tabel 6 dijelaskan mengenai nilai Grand Mean yang dihasilkan dari setiap indikator dengan keterangan sebagai berikut: 1. Indikator tahap pembiasaan dengan nilai grand mean sebesar 3,14 dan masuk dalam kategori sedang; 2. Indikator tahap pengembangan dengan nilai grand mean sebesar 3,22 dan masuk dalam kategori sedang; 3. Indikator tahap pembelajaran dengan nilai grand mean sebesar 3,52 dan masuk dalam kategori tinggi.

4. Simpulan

Berlandaskan temuan dan evaluasi data yang telah dianalisis oleh peneliti mengenai "Pengaruh Fasilitas Perpustakaan Cafe Comic terhadap Gerakan Literasi Sekolah di SMA Negeri 1 Grabag Kabupaten Magelang", maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh perpustakaan pada cafe comic terhadap gerakan literasi sekolah di SMA Negeri 1 Grabag Magelang, hal itu ditunjukkan pada hasil penghitungan nilai f hitung sebesar 104,120 dengan nilai signifikansi 0,000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari nilai f tabel yaitu $< 0,05$. Selain itu, hasil lain diperoleh nilai korelasi (R) sebesar 0,540 yang dapat diambil kesimpulan bahwa kekuatan hubungan antar variabel adalah kuat menuju sangat kuat dan nilai koefisiensi determinasi (R Square) sebesar 0,292 yang dapat ditarik kesimpulan bahwa cafe comic mempengaruhi gerakan literasi sekolah di SMA Negeri 1 Grabag Kabupaten Magelang sebesar 29,2% dan 70,8% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Hasil analisis dari setiap indikator dalam variabel cafe comic menunjukkan bahwa nilai rata – rata ($mean$) tertinggi terdapat pada indikator koleksi buku bacaan dengan nilai sebesar 3,74 yang dapat dikelompokkan di kategori tinggi, sedangkan nilai rata – rata ($mean$) terendah terdapat dalam indikator ruangan dengan nilai sebesar 3,71 yang dapat dikelompokkan di kategori sedang. Dan hasil analisis dari setiap indikator dalam variabel gerakan literasi menunjukkan bahwa nilai rata – rata ($mean$) tertinggi terdapat pada indikator tahap pembelajaran dengan nilai sebesar 3,52 yang dapat dikelompokkan di kategori tinggi, sedangkan nilai rata – rata ($mean$) terendah terdapat dalam indikator tahap pembiasaan dengan nilai sebesar 3,13 yang dapat dikelompokkan di kategori sedang.

Selain itu, dalam proses pembiasaan, koleksi yang tersedia di cafe comic dapat dimanfaatkan sebagai media yang menarik untuk mengajak siswa membaca. Berdasarkan hasil temuan tersebut, sekolah beserta perpustakaan SMA Negeri 1 Grabag Kabupaten Magelang dalam upaya meningkatkan minat baca siswa, perpustakaan dan sekolah dapat menggunakan cafe comic sebagai fasilitas untuk mempromosikan kebiasaan membaca. Untuk meningkatkan daya tarik aktivitas membaca di antara siswa, diperlukan peningkatan pada fasilitas ruang cafe comic agar siswa merasa lebih nyaman.

Daftar Pustaka

- Abdullah, M. (2015). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*.
- Ali, F. (2017). *Efektivitas Taman Baca Terhadap Penguatan Budaya literasi Peserta Didik Di SMA Negeri 10 Makassar*
- Deng, Q., Allard, B., Lo, P., Chiu, D. K. W., See-To, E. W. K., & Bao, A. Z. R. (2019). *The role of the library café as a learning space: A comparative analysis of three universities. Journal of Librarianship and Information Science*, 51(3), 823-842. <https://doi.org/10.1177/0961000617742469>
- De Vaus, D. (2002). *Analyzing Social Science Data*. Sage Publications
- Hartati, et al. (2019). *Panduan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SMA*.kr
- Kotler, Philip (2009), *Manajemen Pemasaran*. Indeks, Jakarta
- Kristiawan, M. (2018). *Inovasi Pendidikan*
- Kharizmi, M. (2015). Kesulitan Siswa Sekolah Dasar dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi. *JUPENDAS*, 2(2), 11–21.

- Moenir. (2001). *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Niswaty, R., Darwis, M., M, D. A., Nasrullah, Muh., & Salam, R. (2020). Fasilitas Perpustakaan Sebagai Media dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa. *Khazanah Al-Hikmah : Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, Dan Kearsipan*, 8(1), 66. <https://doi.org/10.24252/kah.v8i1a7>
- OECD. (2018). *PISA 2015*.
- Sudarsana, U. (2014). *Pembinaan Minat Baca*.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*.
- Ulandari, W. (2022). *Pengaruh Program Pojok Baca Kelas Terhadap Gerakan Literasi Sekolah Di Perpustakaan Mtsn 4 Banda Aceh*.
- Zhou, J., Lam, E., Au, C. H., Lo, P., & Chiu, D. K. W. (2021). Library café or elsewhere: Usage of study space by different majors under Contemporary Technological Environment. *Library Hi Tech*, 40(6), 1567–1581. <https://doi.org/10.1108/lht-03-2021-010>